

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengendalian diri masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Suswoyo (Kompri, 2015: 16), pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Sementara itu menurut Driyarkara, seorang tokoh pendidikan yang merumuskan bahwa pendidikan merupakan pemanusiaan, dimana pendidik memanusiakan dan anak didik memanusiakan diri. Intisari dari pandangannya tentang pendidikan yakni pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Ki Hajar Dewantara (Hassbullah, 2012: 4) menyatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Walaupun pendapat mereka berbeda namun pada intinya dari keseluruhan gagasan mereka bahwa pendidikan merupakan proses pemanusiaan, khususnya pemanusiaan dalam wacana pengetahuan.

Berdasarkan Pengertian pendidikan yang digambarkan di atas maka saya mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah mencerdaskan manusia, pendidikan merubah manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan pada

dasarnya mengubah taraf hidup manusia menjadi lebih baik, artinya semua yang diwartakan oleh pendidikan itu baik dari segi isi atau kualitasnya. Dalam pelaksanaan pendidikan di NTT belum bisa dikatakan bahwa pendidikan di NTT sudah berkembang karena sampai saat ini NTT dikenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan yang terendah di Indonesia.

Menurut Yohana Lisapaly (Validnews.com 15 agustus 2017) penilaian mutu pendidikan itu dilihat dari dua aspek, yaitu profesionalisme dan pedagogik yang menjadi bagian dari kompetensi guru. Ada beberapa persoalan yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di NTT, yakni rendahnya profesionalisme guru, rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat, kepemimpinan dan manajemen sekolah yang kurang professional dan tidak visioner. Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pemerintah senantiasa untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum hingga saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Pada kurikulum 2013 yang menjadi titik tekannya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal-hal ideal yang menuntut kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu lebih menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut Muhamad Surya (Fadlillah, 2014: 172) menjelaskan bahwa

pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran, harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia. Dalam mewujudkan pembelajaran tersebut maka seorang guru harus bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pembelajaran harus berpusat pada peserta didik artinya bahwa di sini guru hanya sebagai fasilitator jadi dalam pembelajaran peserta didik yang harus lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru harus mengembangkan kreativitas peserta didik, dan menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam pembelajaran juga peserta didik diharuskan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Faktor lain yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ialah metode, pendekatan dan model sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Model pembelajaran ialah model kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam

menentukan keberhasilan peserta didik maka yang dapat dilakukan adalah penilaian. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Kupang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMP Negeri 4 Kupang diperoleh informasi sebagai berikut: dalam pembelajaran kurikulum 2013 belum dikatakan bahwa semuanya sudah terpenuhi karena pada kurikulum 2013 guru mata pelajaran IPA Terpadu harus menguasai semua mata pelajaran IPA, yaitu fisika, kimia, dan biologi. Model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal, sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang menyebabkan keributan dan belum fokus pada materi yang dibahas saat bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak

bertanya jika materi yang diajarkan belum dimengerti. Akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar serta, rendahnya hasil belajar peserta didik, dan kurangnya kerja sama dalam pembelajaran yang dilihat dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memberikan semangat belajar pada peserta didik. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini, mengutamakan adanya kerja sama antara peserta didik dalam diskusi kelompok, membantu mengemukakan pendapat yang mana terlihat dalam diri peserta didik. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi memecahkan masalah. Salah satu alternatif yang dikembangkan untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* adalah guru membagi peserta didik dalam kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda, kemudian guru menunjuk seorang peserta didik yang mewakili

kelompoknya. Dalam menunjuk peserta didik tersebut, guru tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* memiliki empat sintaks yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

Materi fisika yang dijadikan bahan penelitian adalah tata surya. Tata surya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester genap tingkat SMP kurikulum 2013. Materi ini meliputi konsep Tata surya dan anggotanya, kondisi bumi, kondisi bulan dan gerhana. Pada materi pokok tata surya ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang membutuhkan pemahaman untuk berpikir bersama dan kerja sama untuk memahami dan menemukan fakta-fakta sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti memilih materi pokok tata surya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* karena yang menjadi karakteristik materi pokok tata surya adalah kegiatan pembelajaran yang perlu ditunjang dengan kegiatan yang melibatkan kerja sama peserta didik dalam bentuk kelompok.

Hasil penelitian terdahulu dari Siprianus Hayon menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran kooperatif peserta didik efektif, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat baik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^D Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan Hasil Belajar (HB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* materi tata surya pada peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019. Tujuan yang dicapai dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok tata surya pada peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* .
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran materi tata surya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.
4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran materi pokok tata surya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas VII^D semester genap SMP Negeri 4 kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi tata surya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peserta didik
Meningkatkan peran aktif, hasil belajar, semangat belajar dan kerja ilmiah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran fisika.

3. Untuk sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Untuk peneliti

- a. Mendapat pengalaman menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* yang nantinya dapat diterapkan saat terjun ke lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
- c. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan system pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok tata surya.
- b. Penelitian ini hanya ada pada SMP Negeri 4 kota Kupang tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik kelas VII.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

F. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
- b. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
- c. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menghindari penafsiran yang salah atau keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi-kompetensi, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan.
4. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama dalam kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
5. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mana model pembelajaran ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

7. Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut.
8. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
9. Tata surya merupakan susunan benda-benda langit yang terdiri atas matahari sebagai pusat tata surya, planet-planet, komet, meteorid, dan asteroid yang mengelilingi matahari.